

The Influence Of People's Business Credit, Financial Literacy, And QRIS Use On The Income Of Thrifting Traders At Medan's Melati Market

Pengaruh Kredit Usaha Rakyat, Literasi Keuangan, dan Penggunaan QRIS Terhadap Pendapatan Pedagang *Thrifting* di Pasar Melati Medan

Weli Yusliani Hulu ¹⁾; Annisa Ilmi Faried ²⁾; Suhendi ³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: ¹⁾ weliyuslianihulu@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [07 Januari 2026]

Revised [27 April 2026]

Accepted [30 April 2026]

KEYWORDS

People's Business Credit, Financial Literacy, Financial Technology QRIS.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bagaimana pengaruh dari kredit usaha rakyat, literasi keuangan, dan *financial technology* QRIS terhadap pendapatan usaha pada pedagang *thrifting* di Pasar Melati Medan. Populasi pada penelitian ini sebanyak 163 pedagang *thrifting* di Pasar Melati Medan dengan sampel yang diambil juga sebesar 62 orang responden berdasarkan rumus Slovin dan *purposive* sampling. Penelitian ini dilakukan dari di tahun 2025. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Penelitian ini menggunakan data primer-kuantitatif yang diolah dengan SPSS 24.0 dengan pendekatan asosiatif berdasarkan model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit usaha rakyat, literasi keuangan, dan *financial technology* QRIS baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang *thrifting* di Pasar Melati Medan. Hasil uji t menunjukkan kredit usaha rakyat memiliki nilai regresi sebesar 0,426, t_{hitung} sebesar 5,221, dan signifikan 0,000. Literasi keuangan memiliki nilai regresi sebesar 0,217, t_{hitung} sebesar 2,895, dan signifikan 0,005. *Financial technology* QRIS memiliki nilai regresi sebesar 0,234, t_{hitung} sebesar 3,184, dan signifikan 0,002. Hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 216,329 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Kredit usaha rakyat menjadi variabel yang paling dominan mempengaruhi pendapatan usaha dengan nilai regresi dan t_{hitung} terbesar. Sekitar 91,4% pendapatan usaha dapat dijelaskan dan diperoleh dari kredit usaha rakyat, literasi keuangan, dan *financial technology* QRIS, sedangkan sisanya oleh faktor lain. Pendapatan usaha memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap kredit usaha rakyat, literasi keuangan, dan *financial technology* QRIS dengan nilai R sebesar 0,958.

ABSTRACT

This study aimed to examine the effects of the People's Business Credit (*Kredit Usaha Rakyat*), financial literacy, and QRIS financial technology on business income among thrifting traders at Pasar Melati Medan. The population of this study consisted of 163 thrifting traders at Pasar Melati Medan, with a sample of 62 respondents selected using the Slovin formula and purposive sampling technique. This research was conducted in 2025. Data were collected through the distribution of questionnaires. The study employed primary quantitative data, which were processed using SPSS version 24.0 with an associative approach based on a multiple linear regression model. The results showed that the People's Business Credit, financial literacy, and QRIS financial technology had positive and significant effects on business income, both partially and simultaneously, among thrifting traders at Pasar Melati Medan. The t-test results indicated that the People's Business Credit had a regression coefficient of 0.426, a t-value of 5.221, and a significance level of 0.000. Financial literacy had a regression coefficient of 0.217, a t-value of 2.895, and a significance level of 0.005. QRIS financial technology had a regression coefficient of 0.234, a t-value of 3.184, and a significance level of 0.002. The F-test results showed an F-value of 216.329 with a significance level of 0.000. The People's Business Credit was identified as the most dominant variable influencing business income, as it had the largest regression coefficient and t-value. Approximately 91.4% of the variation in business income could be explained by the People's Business Credit, financial literacy, and QRIS financial technology, while the remaining percentage was influenced by other factors. Business income had a very strong relationship with the People's Business Credit, financial literacy, and QRIS financial technology, as indicated by an R value of 0.958.

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha *thrifting* di Kota Medan, khususnya di Pasar Melati, menunjukkan peningkatan yang signifikan seiring dengan meningkatnya tren gaya hidup hemat dan berkelanjutan di kalangan masyarakat (Daulay et al., 2024). Aktivitas *thrifting* tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi pelaku usaha mikro, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi limbah tekstil yang berdampak pada lingkungan. Selain itu, meningkatnya minat konsumen terhadap barang bekas berkualitas turut mendorong pertumbuhan sektor ini. Fenomena tersebut menimbulkan kebutuhan untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang *thrifting* secara empiris dan komprehensif (Lestari, 2025).

Tabel 1. Data Pertumbuhan dan Nilai Transaksi Industri *Thrifting* di Indonesia

No	Indikator / Deskripsi	Tahun	Nilai / Keterangan
1	Volume impor pakaian bekas ke Indonesia	2023	12,85 ton; nilai impor US\$29.759 (~Rp481,64 juta)
2	Tren impor pakaian bekas (angka historis singkat)	2018–2023	2018: 107.98 ton; 2019: 417.7 ton (puncak); 2020: 65.91 ton; 2022: 26.22 ton; 2023: 12.85 ton.
3	Proporsi anak muda Indonesia yang pernah membeli produk <i>preloved</i>	2022 (survei)	Survei <i>Populix / Goodstats</i> : 49%–73% (bervariasi per studi). 49,4% pernah membeli; survei lain menyatakan 73% anak muda pernah membeli.
4	Laju pertumbuhan pasar <i>thrifting</i> nasional (perkiraan riset lokal)	-	Laporan/Literatur lokal menyebut pertumbuhan rata-rata 15% per tahun.
5	Estimasi nilai pasar second-hand (Indonesia, laporan komersial)	Proyeksi (paywalled / komersial)	Laporan pasar (<i>6Wresearch/MobilityForesights</i>) memperkirakan pasar <i>second-hand</i> Indonesia bernilai beberapa miliar USD dalam beberapa tahun ke depan.
6	Tren global yang relevan (konteks)	2023–2024	Global resale market naik tajam: <i>pre-owned clothes sales</i> global 2023 ≈ US\$197 miliar; diproyeksikan naik ke ratusan miliar ke depan

Sumber: databoks.katadata.co.id (2025)

Data empiris menunjukkan bahwa industri *thrifting* di Indonesia memiliki basis pasar yang kuat, terutama di kalangan generasi muda yang aktif mengonsumsi produk *preloved*. Meskipun volume impor pakaian bekas mengalami fluktuasi, aktivitas transaksi domestik tetap menunjukkan potensi pertumbuhan yang besar. Di tingkat lokal, usaha *thrifting* di Pasar Melati Medan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan perputaran ekonomi. Namun, peningkatan pendapatan pedagang masih menghadapi kendala, seperti fluktuasi penjualan, rendahnya nilai transaksi rata-rata, keterbatasan modal, serta lemahnya pemanfaatan teknologi keuangan.

Secara teoritis, pendapatan usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya ketersediaan modal, literasi keuangan, dan pemanfaatan teknologi pembayaran digital (Wilantara, 2021). Penelitian terdahulu membuktikan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR), literasi keuangan, dan penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan usaha (Keristina & Widanta, 2025). Namun, efektivitas ketiga variabel tersebut pada pedagang *thrifting* Pasar Melati Medan masih perlu diuji secara empiris (Saragih et al., 2025). Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh KUR, literasi keuangan, dan penggunaan QRIS terhadap pendapatan pedagang *thrifting* guna mendukung penguatan usaha mikro secara berkelanjutan.

Tabel 2. Jangkauan Pendapatan Pedagang *Thrifting* di Pasar Melati Medan Tahun 2025

Bulan	Jangkauan Pendapatan (Rp)	Rata-Rata (Rp)	Jumlah Responden
Januari	15jt - 25jt	18.550.000	20
Februari	15jt - 25jt	21.875.000	20
Maret	20jt - 30jt	23.485.000	20
April	15jt - 25jt	21.175.000	20
Mei	15jt - 25jt	19.250.000	20
Juni	15jt - 25jt	20.825.000	20
Juli	15jt - 25jt	17.885.000	20
Agustus	10jt - 20jt	14.945.000	20
September	10jt - 20jt	13.755.000	20

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti (2025)

Hasil wawancara terhadap 20 pedagang *thrifting* di Pasar Melati Medan menunjukkan bahwa pendapatan bulanan tahun 2025 mengalami fluktuasi signifikan, dengan puncak pendapatan pada Maret dan penurunan tajam pada Juli hingga September. Kondisi ini dipengaruhi oleh perubahan daya beli, musim belanja, persaingan, keterbatasan modal, serta belum optimalnya literasi keuangan dan pemanfaatan QRIS. Fluktuasi tersebut mengindikasikan lemahnya stabilitas pendapatan usaha pedagang *thrifting*. Hasil prasurvei terhadap 20 pedagang *thrifting* di Pasar Melati Medan menunjukkan bahwa variabel pendapatan usaha masih menghadapi permasalahan yang cukup serius. Mayoritas responden menyatakan belum mengalami peningkatan transaksi harian, pendapatan per transaksi yang memadai, pertumbuhan pelanggan baru, maupun loyalitas pelanggan yang stabil. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendapatan usaha belum dikelola secara optimal dan masih bergantung pada

kondisi pasar jangka pendek. Pada variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR), hasil prasurvei menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang belum merasakan peningkatan keuntungan yang signifikan setelah menerima KUR. Pemanfaatan dana masih terbatas pada kebutuhan operasional jangka pendek, belum diarahkan pada pengembangan usaha secara strategis, seperti perluasan produk, perbaikan sarana, dan penguatan pemasaran. Akibatnya, kontribusi KUR terhadap peningkatan pendapatan usaha belum maksimal.

Pada variabel literasi keuangan, sebagian besar pedagang belum memiliki kemampuan pencatatan keuangan yang baik, belum terbiasa menyisihkan keuntungan untuk pengembangan usaha, serta kurang memahami pengelolaan risiko. Rendahnya literasi keuangan ini berdampak pada lemahnya pengambilan keputusan finansial dan ketidakstabilan arus kas usaha. Pada variabel financial technology QRIS, mayoritas pedagang masih mengalami kesulitan penggunaan, rendahnya kepercayaan terhadap keamanan transaksi, serta keterbatasan literasi digital. QRIS belum dimanfaatkan secara optimal sebagai alat peningkatan penjualan maupun pencatatan keuangan. Secara keseluruhan, hasil prasurvei menegaskan bahwa rendahnya optimalisasi KUR, literasi keuangan, dan penggunaan QRIS berpotensi menghambat peningkatan pendapatan pedagang *thriftifing* di Pasar Melati Medan, sehingga layak diteliti lebih lanjut secara kuantitatif.

Tabel 3. Hasil Survei Pedagang Terkait Persentase KUR, Literasi Keuangan, dan QRIS

No	Parameter	Ya		Tidak		Total	Persen
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen		
1	Mengambil Pinjaman KUR	27	54,0%	23	46,0%	50	100,0%
2	Melakukan Pembukuan Penjualan Secara Sistematis dan Rutin	21	42,0%	29	58,0%	50	100,0%
3	Menerima Pembayaran QRIS	32	64,0%	18	36,0%	50	100,0%

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti (2025)

Berdasarkan survei terhadap 50 pedagang *thriftifing* di Pasar Melati Medan, sebanyak 54% telah memanfaatkan KUR, sementara 46% belum mengakses pembiayaan formal. Dari sisi literasi keuangan, hanya 42% pedagang melakukan pembukuan secara rutin, menunjukkan lemahnya pengelolaan keuangan usaha. Sementara itu, 64% pedagang telah mengadopsi QRIS, mengindikasikan kemajuan teknologi pembayaran. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan literasi keuangan dan dukungan keuangan digital.

LANDASAN TEORI

Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen

Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen menekankan bahwa pertumbuhan pendapatan dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu modal fisik, modal manusia, dan teknologi (Wilantara, 2021). Dalam usaha mikro, modal fisik direpresentasikan oleh Kredit Usaha Rakyat (KUR), modal manusia oleh literasi keuangan, dan teknologi oleh penggunaan QRIS. Interaksi ketiga faktor tersebut meningkatkan produktivitas, efisiensi, serta pendapatan usaha secara berkelanjutan, sebagaimana dijelaskan dalam model produksi endogen Romer (Saragih et al., 2025).

Middle Range Theory

Middle Range Theory dalam penelitian ini mencakup Teori Modal Manusia, Teori Inklusi Keuangan, dan *Technology Acceptance Model* (TAM) (Wilantara, 2021). Teori Modal Manusia menjelaskan peran literasi keuangan dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan (Fitriana et al., 2025). Teori Inklusi Keuangan menekankan pentingnya akses KUR dan QRIS dalam memperluas peluang usaha (Egawani, 2024). Sementara itu, TAM menjelaskan penerimaan QRIS melalui persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan yang berdampak pada efisiensi dan pendapatan pedagang (Mattoasi et al., 2025).

Pendapatan UMKM

Pendapatan UMKM merupakan total penerimaan usaha yang diperoleh dari aktivitas penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu sebelum dikurangi biaya operasional dan pajak (Wilantara, 2021). Pendapatan menjadi indikator utama kinerja, keberlanjutan, dan pertumbuhan usaha mikro dan kecil. Tingkat pendapatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas produk, strategi pemasaran, literasi keuangan, ketersediaan modal, inovasi, dan pemanfaatan teknologi (Wilantara, 2021). Dalam penelitian ini, pendapatan UMKM diukur melalui frekuensi penjualan, nilai transaksi, jumlah pelanggan baru, dan tingkat retensi pelanggan sebagai gambaran kinerja usaha secara berkelanjutan (Wilantara, 2021).

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pembiayaan pemerintah yang bertujuan meningkatkan akses modal kerja dan investasi bagi UMKM dengan bunga rendah dan persyaratan yang relatif mudah. KUR dirancang untuk mengatasi keterbatasan akses pembiayaan formal akibat minimnya agunan dan riwayat kredit pelaku usaha (Judisseno, 2022). Keberhasilan KUR dipengaruhi oleh kelayakan usaha, kapasitas pembayaran, karakter debitur, kualitas pembukuan, serta kebijakan pemerintah. Dalam penelitian ini, KUR diukur melalui indikator pertumbuhan pendapatan, peningkatan kapasitas produksi, stabilitas keuangan, dan peningkatan akses pasar (Judisseno, 2022).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat, mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku keuangan (Choerudin, 2023). Literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha, mengurangi risiko keuangan, serta mendukung keberlanjutan UMKM. Tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman keuangan, pendapatan, akses informasi, dan lingkungan sosial. Dalam penelitian ini, literasi keuangan diukur melalui pemahaman konsep keuangan dasar, kemampuan pengelolaan uang, keahlian pengambilan keputusan keuangan, serta kesadaran terhadap risiko dan peluang (Choerudin, 2023).

Financial Technology (QRIS)

Financial Technology QRIS merupakan sistem pembayaran digital berbasis kode QR yang terstandarisasi secara nasional oleh Bank Indonesia untuk mendukung transaksi non-tunai yang efisien dan aman (Wardhana et al., 2023). QRIS mempermudah UMKM dalam menerima pembayaran dari berbagai aplikasi keuangan dengan satu kode QR, sehingga meningkatkan efisiensi transaksi dan akses pasar. Penggunaan QRIS dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, keamanan, infrastruktur, dan literasi digital. Dalam penelitian ini, QRIS diukur melalui indikator kemudahan penggunaan, manfaat, keamanan, aksesibilitas dan jangkauan, serta efisiensi biaya dan pencatatan transaksi (Wardhana et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), literasi keuangan, dan pemanfaatan *Financial Technology* QRIS terhadap pendapatan usaha pedagang *thrifting* di Pasar Melati Medan. Pendekatan asosiatif dipilih karena penelitian ini mengkaji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka yang diperoleh dari hasil pengukuran kuesioner dan dianalisis secara statistik (Gulo & Sari, 2025). Lokasi penelitian dilaksanakan di Pasar Melati Medan, Jalan Bunga Sakura, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Populasi penelitian meliputi seluruh UMKM pedagang pakaian bekas (*thrifting*) yang berjumlah 163 kios. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 62 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria: pedagang menjual pakaian bekas, memiliki pinjaman KUR, dan telah menggunakan sistem pembayaran QRIS.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada responden. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan diukur menggunakan skala Likert lima tingkat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan usaha (Y), sedangkan variabel independen terdiri dari Kredit Usaha Rakyat (X1), literasi keuangan (X2), dan *Financial Technology* QRIS (X3). Definisi operasional variabel disusun untuk memastikan keseragaman pemahaman serta memudahkan proses pengukuran. Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas (Simarmata & Junawan, 2025). Uji validitas dilakukan dengan melihat r_{hitung} dengan batas minimal 0,3, sedangkan uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dengan batas minimal 0,70 (Nasution et al., 2025). Data yang telah memenuhi kriteria selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Aulia et al., 2025).

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan model regresi, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas (Suhendi et al., 2023). Normalitas diuji menggunakan grafik histogram, P-P Plot, dan uji Kolmogorov-Smirnov (Gulo & Sari, 2025). Multikolinearitas diuji melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), sedangkan heteroskedastisitas diuji menggunakan metode Glejser (Simarmata & Junawan, 2025). Pengujian

hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen dan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap pendapatan usaha (Aulia et al., 2025). Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi pendapatan usaha pedagang *thriftling* di Pasar Melati Medan (Suhendi et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Distribusi Jawaban Responden

Berdasarkan hasil analisis terhadap 62 responden pedagang *thriftling* di Pasar Melati Medan, mayoritas responden berjenis kelamin wanita sebanyak 43 orang (69,4%) dan didominasi usia produktif 31–35 tahun sebesar 29,0%. Tingkat pendidikan responden sebagian besar SMA/SMK (56,5%), dengan pengalaman usaha relatif matang, di mana 29,0% kios telah berdiri 7–9 tahun. Bank BRI menjadi penyalur KUR terbesar dengan 54,8% responden. Selain itu, 91,9% responden berstatus menikah. Hasil dari karakteristik ini menunjukkan pelaku usaha yang berpengalaman, produktif, dan bergantung pada usaha sebagai sumber pendapatan utama. Distribusi jawaban responden pada variabel Kredit Usaha Rakyat (X1) menunjukkan penilaian yang dominan positif. Rata-rata jawaban berada pada kategori baik hingga sangat baik dengan nilai mean berkisar antara 3,87–4,35. Sebanyak 54,8% responden sangat setuju bahwa pendapatan meningkat setelah menerima KUR, sementara 46,8% sangat setuju KUR meningkatkan kapasitas usaha. Selain itu, lebih dari 40% responden menyatakan stabilitas keuangan dan kemampuan membayar cicilan semakin baik, serta 46,8% merasakan peningkatan akses pasar. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa Kredit Usaha Rakyat dinilai efektif dalam meningkatkan pendapatan, kapasitas produksi, stabilitas keuangan, dan akses pasar pedagang *thriftling* di Pasar Melati Medan.

Distribusi jawaban responden pada variabel Literasi Keuangan (X2) menunjukkan kecenderungan penilaian positif dengan nilai rerata berada pada kategori baik hingga sangat baik, yakni berkisar antara 4,06–4,26. Sebanyak 48,4% responden sangat setuju memahami bunga pinjaman dan dampak inflasi, sementara 53,2% sangat setuju mampu mengendalikan pengeluaran usaha. Selain itu, 43,5% responden sangat setuju mempertimbangkan informasi sebelum mengambil keputusan keuangan, dan 48,4% menilai risiko usaha secara matang. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan pedagang *thriftling* di Pasar Melati Medan tergolong baik dan mendukung pengambilan keputusan usaha yang rasional serta berkelanjutan. Distribusi jawaban responden pada variabel *Financial Technology* QRIS (X3) menunjukkan penilaian dominan positif dengan nilai rerata berada pada kategori baik hingga sangat baik, yaitu berkisar antara 4,00–4,32. Sebanyak 41,9% responden setuju dan 41,9% sangat setuju bahwa QRIS mudah digunakan dan cepat dioperasikan. Selain itu, 48,4% responden menyatakan QRIS meningkatkan kenyamanan pelanggan, 54,8% menilai sistem aman, dan 53,2% sangat setuju QRIS membantu pencatatan transaksi yang lebih rapi. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS dinilai efektif, aman, dan efisien dalam mendukung operasional serta pengelolaan keuangan usaha pedagang *thriftling* di Pasar Melati Medan. Distribusi jawaban responden pada variabel Pendapatan Usaha (Y) menunjukkan kecenderungan penilaian positif pada seluruh indikator. Rerata frekuensi penjualan berada pada kisaran 4,02–4,26, nilai transaksi 4,13–4,27, jumlah pelanggan baru 4,10–4,19, serta retensi pelanggan 4,02–4,23 yang tergolong baik hingga sangat baik. Mayoritas responden menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap peningkatan transaksi, pelanggan, dan loyalitas. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha pedagang *thriftling* di Pasar Melati Medan mengalami peningkatan yang nyata dan berkelanjutan.

Uji Kualitas Data (Validitas dan Reliabilitas)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Item	Kredit Usaha Rakyat (X1)		Literasi Keuangan (X2)		Financial Technology QRIS (X3)		Pendapatan Usaha (Y)		Keterangan
	r_{hitung}	Cronbach's Alpha	r_{hitung}	Cronbach's Alpha	r_{hitung}	Cronbach's Alpha	r_{hitung}	Cronbach's Alpha	
1	0,714	0,910	0,807	0,922	0,679	0,929	0,532	0,886	Valid & Reliabel
2	0,563	0,922	0,806	0,922	0,617	0,932	0,581	0,880	Valid & Reliabel
3	0,549	0,924	0,769	0,925	0,868	0,919	0,484	0,889	Valid & Reliabel

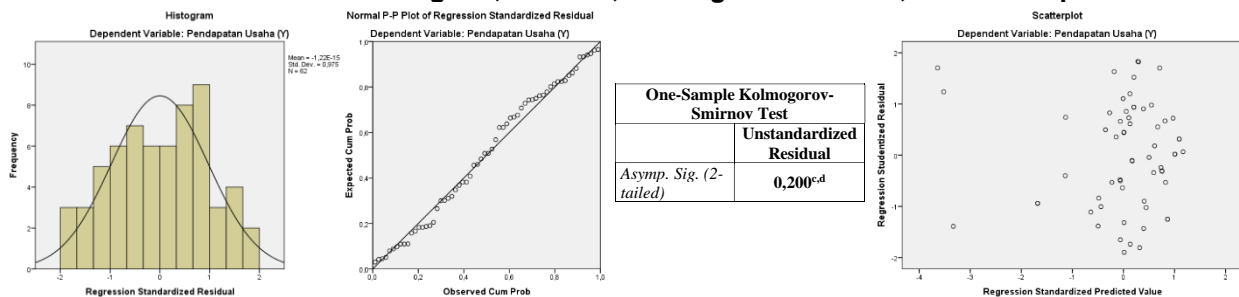
Item	Kredit Usaha Rakyat (X1)		Literasi Keuangan (X2)		Financial Technology QRIS (X3)		Pendapatan Usaha (Y)		Keterangan
	r _{hitung}	Cronbach's Alpha	r _{hitung}	Cronbach's Alpha	r _{hitung}	Cronbach's Alpha	r _{hitung}	Cronbach's Alpha	
4	0,813	0,901	0,749	0,926	0,750	0,925	0,659	0,873	Valid & Reliabel
5	0,802	0,902	0,820	0,922	0,836	0,914	0,913	0,845	Valid & Reliabel
6	0,809	0,902	0,671	0,932	0,889	0,918	0,635	0,875	Valid & Reliabel
7	0,874	0,897	0,883	0,916	0,699	0,928	0,907	0,846	Valid & Reliabel
8	0,754	0,907	0,653	0,933	0,807	0,922	0,573	0,881	Valid & Reliabel

Sumber: Data Hasil Penyebaran Kuesioner yang Diolah dengan SPSS 24.0 (2026)

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner telah memenuhi kriteria pengukuran yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r hitung yang lebih besar dari 0,30 serta nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel (Nasution et al., 2025).

Uji Asumsi Klasik

Gambar 1. Grafik Histogram, P-P Plot, Kolmogorov-Smirnov, dan Scatterplot



Sumber: Data Hasil Penyebaran Kuesioner yang Diolah dengan SPSS 24.0 (2026)

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas dan Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Collinearity Statistics		Sig.	Kesimpulan	
	Tolerance	VIF			
1	(Constant)			Tidak ada masalah multikolinearitas dan tidak ada gejala heteroskedastisitas	
	Kredit Usaha Rakyat (X ₁)	0,181	5,517		0,429
	Literasi Keuangan (X ₂)	0,205	4,879		0,183
	Financial Technology QRIS (X ₃)	0,162	6,159		0,320
a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha (Y)			a. Dependent Variable: Absolute_Residual		

Sumber: Data Hasil Penyebaran Kuesioner yang Diolah dengan SPSS 24.0 (2026)

Pengujian multikolinearitas memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Hal ini menunjukkan tidak terjadi hubungan linear yang kuat antarvariabel independen (Gulo & Sari, 2025). Uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi seluruh variabel independen di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan dalam analisis lanjutan (Gulo & Sari, 2025).

Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, dan Determinasi

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, dan Determinasi

Model	Coefficients ^a				ANOVA ^a		Model Summary ^b	
	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t _{hitung}	Sig.	Uji F		R	Adjusted R Square
					F _{hitung}	Sig.		
1 (Constant)	2,464		1,967	0,054	259,710	0,000 ^b	0,958 ^a	0,914
Pengetahuan Kerja (X ₁)	0,426	0,461	5,221	0,000				
Kemampuan Kerja (X ₂)	0,217	0,241	2,895	0,005				
Kepemimpinan (X ₃)	0,234	0,297	3,184	0,002				

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan (X₃), Kemampuan Kerja (X₂), Pengetahuan Kerja (X₁)

Sumber: Data Hasil Penyebaran Kuesioner yang Diolah dengan SPSS 24.0 (2026)

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan SPSS menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut (Keristina & Widanta, 2025): $Y = 2,464 + 0,426X_1 + 0,217X_2 + 0,234X_3 + e$. Persamaan tersebut menjelaskan pengaruh Kredit Usaha Rakyat (X₁), Literasi Keuangan (X₂), dan *Financial Technology* QRIS (X₃) terhadap Pendapatan Usaha (Y) pedagang *thrifting* di Pasar Melati Medan. Nilai konstanta sebesar 2,464 menunjukkan bahwa pendapatan usaha tetap terbentuk meskipun ketiga variabel independen bernilai nol. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas usaha *thrifting* pada dasarnya telah menghasilkan pendapatan awal, misalnya dari modal pribadi, pengalaman berdagang, atau pelanggan tetap, meskipun masih dalam skala terbatas (Keristina & Widanta, 2025). Koefisien regresi Kredit Usaha Rakyat (X₁) sebesar 0,426 menunjukkan arah pengaruh positif, yang berarti setiap peningkatan pemanfaatan KUR akan diikuti oleh peningkatan pendapatan usaha (Atriani & Yulistia, 2025). Kondisi ini terjadi karena tambahan modal dari KUR memungkinkan pedagang menambah stok, memperluas variasi produk, dan meningkatkan volume penjualan. Dengan demikian, permodalan menjadi faktor penting dalam pengembangan usaha *thrifting*.

Koefisien regresi Literasi Keuangan (X₂) sebesar 0,217 juga menunjukkan pengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Artinya, semakin baik pemahaman pedagang dalam mengelola keuangan, semakin besar peluang peningkatan pendapatan (Wulandari et al., 2025). Literasi keuangan membantu pedagang dalam mengatur arus kas, mengendalikan biaya, dan mengambil keputusan keuangan secara rasional sehingga usaha berjalan lebih efisien. Sementara itu, koefisien regresi *Financial Technology* QRIS (X₃) sebesar 0,234 menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital turut meningkatkan pendapatan usaha (Maulana & Subroto, 2025). QRIS mempermudah transaksi, mempercepat pembayaran, serta meningkatkan kenyamanan pelanggan, sehingga mendorong peningkatan frekuensi dan nilai transaksi. Berdasarkan nilai *Standardized Coefficients Beta*, variabel yang paling dominan memengaruhi pendapatan usaha adalah Kredit Usaha Rakyat (X₁) dengan nilai Beta sebesar 0,461 (Salsabila et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa permodalan memiliki peran paling kuat dibandingkan literasi keuangan dan penggunaan QRIS, karena modal secara langsung memengaruhi kapasitas dan skala usaha pedagang *thrifting*.

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap pendapatan usaha. Nilai t_{tabel} diperoleh dari derajat kebebasan (df = n - k = 62 - 4 = 58) pada tingkat signifikansi 5%, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,002 (Aulia et al., 2025). Nilai ini digunakan sebagai pembanding dengan t_{hitung}. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Kredit Usaha Rakyat (X₁) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,221, lebih besar dari t_{tabel} (2,002) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya, KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Pengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa perubahan pada KUR secara nyata diikuti perubahan pendapatan usaha, karena modal berperan langsung dalam meningkatkan kapasitas penjualan (Reskianti et al., 2025). Variabel Literasi Keuangan (X₂) memiliki t_{hitung} sebesar 2,895 > 2,002 dengan nilai signifikansi 0,005 < 0,05, sehingga berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pedagang dalam mengelola keuangan memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan pendapatan usaha (Assyifa et al., 2025). Variabel *Financial Technology* QRIS (X₃) memiliki t_{hitung} sebesar 3,184 > 2,002 dengan nilai signifikansi 0,002 < 0,05, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan. Kemudahan transaksi digital terbukti mendorong peningkatan transaksi dan pendapatan pedagang (Zahroh et al., 2025).

Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap pendapatan usaha. Nilai Ftabel diperoleh dari $df_1 = 3$ dan $df_2 = 58$ pada taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar 2,764 (Simarmata & Junawan, 2025). Hasil pengujian menunjukkan nilai Fhitung sebesar 216,329, lebih besar dari Ftabel, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa Kredit Usaha Rakyat, Literasi Keuangan, dan *Financial Technology* QRIS secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang *thriftling* (Saragih et al., 2025).

Uji Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,914, yang berarti 91,4% variasi pendapatan usaha dapat dijelaskan oleh Kredit Usaha Rakyat, Literasi Keuangan, dan *Financial Technology* QRIS, sedangkan sisanya 8,6% dipengaruhi faktor lain di luar model (Keristina & Widanta, 2025). Nilai R sebesar 0,958 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan pendapatan usaha, sehingga model regresi memiliki daya jelas dan kekuatan hubungan yang sangat baik (Saragih et al., 2025).

Pembahasan

Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Usaha

Penelitian ini mengajukan hipotesis H1 yang menyatakan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang *thriftling* di Pasar Melati Medan. Hipotesis ini merujuk pada Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen yang menekankan peran faktor internal, khususnya modal fisik, dalam mendorong peningkatan produktivitas dan pendapatan pada tingkat usaha mikro. Hasil uji regresi linear berganda melalui uji t menunjukkan bahwa variabel KUR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,426 dengan nilai thitung 5,221 dan signifikansi 0,000. Nilai thitung yang lebih besar dari ttabel (2,002) serta signifikansi di bawah 0,05 membuktikan bahwa KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha (Kewo & Akay, 2025). Dengan demikian, hipotesis H1 dinyatakan diterima. Temuan ini sejalan dengan Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen yang dikemukakan Romer dan Lucas, yang menyatakan bahwa akumulasi modal fisik berperan penting dalam meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan secara berkelanjutan (Wilantara, 2021). Dalam penelitian ini, KUR berfungsi sebagai sumber modal produktif yang memungkinkan pedagang *thriftling* menambah stok barang, memperluas variasi produk, serta meningkatkan skala usaha. Hasil penelitian ini juga mendukung Teori Inklusi Keuangan, yang menekankan bahwa akses terhadap pembiayaan formal berbiaya rendah dapat memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha mikro, khususnya di sektor informal (Wilantara, 2021).

Dari sisi implikasi ekonomi, pengaruh positif KUR menunjukkan bahwa kredit dimanfaatkan secara relatif tepat guna untuk kegiatan produktif (Egawani, 2024). Tambahan modal mendorong peningkatan modal kerja, efisiensi operasional, dan kapasitas usaha, sehingga berdampak langsung pada peningkatan pendapatan (Faried et al., 2025). Hal ini berbeda dengan kondisi ketika kredit tidak dikelola secara optimal, yang justru dapat menekan pendapatan akibat beban angsuran dan penggunaan dana yang tidak produktif (Salsabila et al., 2025). Dalam perspektif Ekonomi Pembangunan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa akses permodalan merupakan instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan sektor UMKM dan ekonomi informal. Pedagang *thriftling* sebagai bagian dari sektor tersebut berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja dan distribusi pendapatan, sehingga dukungan KUR berpotensi memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah (Faried et al., 2025). Karakteristik Pasar Melati Medan sebagai pasar informal dengan perputaran barang cepat dan persaingan ketat semakin menegaskan relevansi KUR sebagai sumber modal yang stabil. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan berbagai studi terdahulu yang menyatakan bahwa KUR berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM, meskipun terdapat temuan berbeda yang menunjukkan dampak negatif akibat lemahnya pengelolaan kredit (Atriani & Yulistia, 2025). Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa KUR berperan sebagai modal fisik endogen yang efektif dalam meningkatkan pendapatan usaha pedagang *thriftling* di Pasar Melati Medan melalui pemanfaatan modal yang produktif dan tepat sasaran (Reskianti et al., 2025).

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pendapatan Usaha

Penelitian ini mengajukan hipotesis H2 yang menyatakan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang *thriftling* di Pasar Melati Medan. Hipotesis ini merujuk pada Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen dan Teori Modal Manusia yang menekankan peran pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu sebagai faktor internal dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan usaha mikro (Wilantara, 2021). Hasil analisis regresi linear berganda melalui uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki koefisien regresi positif

sebesar 0,217 dengan nilai thitung 2,895 dan tingkat signifikansi 0,005. Nilai thitung yang lebih besar dari ttabel (2,002) serta signifikansi di bawah 0,05 membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha (Balqis et al., 2024). Dengan demikian, hipotesis H2 dapat diterima. Temuan ini sejalan dengan Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen yang menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan tidak hanya ditentukan oleh akumulasi modal fisik, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia (Wilantara, 2021). Dalam penelitian ini, literasi keuangan merepresentasikan modal manusia yang meningkatkan efisiensi penggunaan modal, kualitas pengambilan keputusan, dan kemampuan adaptasi pedagang terhadap perubahan kondisi pasar (Kii & Sehendri, 2023). Hasil ini juga konsisten dengan Teori Modal Manusia Becker dan Schultz, yang menegaskan bahwa investasi pada pengetahuan dan keterampilan individu mampu meningkatkan produktivitas dan kemampuan menghasilkan pendapatan (Wilantara, 2021). Berbeda dengan pendekatan ekonomi klasik yang menekankan faktor eksternal, temuan ini menunjukkan bahwa pada sektor informal, faktor internal berupa kemampuan pengelolaan keuangan memiliki peran penting dalam menentukan pendapatan usaha.

Secara ekonomi, pengaruh positif literasi keuangan menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman keuangan mendorong efisiensi biaya, optimalisasi penggunaan modal, serta pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat (Balqis et al., 2024). Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha pedagang *thrifting*. Dari perspektif Ekonomi Pembangunan, literasi keuangan berperan sebagai instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pelaku usaha sektor informal yang umumnya menghadapi keterbatasan pendidikan formal, akses informasi, dan perencanaan usaha jangka panjang (Assyifa et al., 2025). Dengan demikian, literasi keuangan berkontribusi tidak hanya pada peningkatan pendapatan individu, tetapi juga pada kesejahteraan ekonomi masyarakat dan pengurangan kerentanan ekonomi kelompok informal (Wulandari et al., 2025). Karakteristik Pasar Melati Medan sebagai pasar tradisional dengan dominasi UMKM informal memperkuat relevansi literasi keuangan. Persaingan yang ketat dan permintaan konsumen yang fluktuatif menuntut pedagang memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik agar mampu mempertahankan dan meningkatkan pendapatan (Suhendi, 2023). Literasi keuangan dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan praktis dalam mengelola modal, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta membaca perilaku konsumen (Faried et al., 2025). Hasil penelitian ini didukung oleh berbagai studi terdahulu yang menemukan pengaruh positif literasi keuangan terhadap pendapatan usaha UMKM, meskipun terdapat temuan berbeda yang menunjukkan dampak negatif akibat keterbatasan penerapan pengetahuan keuangan (Assyifa et al., 2025). Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan modal manusia endogen yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan usaha pedagang *thrifting* di Pasar Melati Medan melalui pengelolaan usaha yang lebih efektif dan adaptif (Wulandari et al., 2025).

Pengaruh *Financial Technology* QRIS terhadap Pendapatan Usaha

Penelitian ini mengajukan hipotesis H3 yang menyatakan bahwa *Financial Technology* QRIS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang *thrifting* di Pasar Melati Medan. Hipotesis ini disusun berdasarkan Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen, Teori Inklusi Keuangan, dan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menempatkan teknologi sebagai faktor internal penting dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha mikro (Wilantara, 2021). Hasil analisis regresi linear berganda melalui uji t menunjukkan bahwa QRIS memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,234 dengan nilai thitung 3,184 dan tingkat signifikansi 0,002. Nilai ini lebih besar dari ttabel (2,002) dan signifikan pada α 5%, sehingga membuktikan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha (Zahroh, et al., 2025). Dengan demikian, Hipotesis H3 diterima. Temuan ini sejalan dengan Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen yang menekankan peran teknologi sebagai faktor internal peningkat produktivitas dan pendapatan (Wilantara, 2021). QRIS berfungsi sebagai faktor teknologi yang meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat proses pembayaran, meningkatkan keamanan, serta menyediakan pencatatan transaksi yang lebih baik (Umar & Badu, 2025). Selain itu, hasil penelitian ini mendukung Teori Inklusi Keuangan karena QRIS mempermudah akses pedagang *thrifting* terhadap sistem keuangan formal dan menjangkau konsumen non-tunai tanpa persyaratan yang kompleks (Maulana & Subroto, 2025). Dari perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), penerimaan QRIS oleh pedagang didorong oleh persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Wardhana et al., 2023). Pedagang menilai QRIS mampu mempercepat transaksi dan mudah diterapkan dalam aktivitas jual beli sehari-hari, sehingga mendorong penggunaan secara berkelanjutan dan berdampak pada peningkatan pendapatan usaha (Chyntia & Maisyarah, 2025). Secara ekonomi, adopsi QRIS terbukti meningkatkan pendapatan melalui efisiensi transaksi, perluasan jangkauan pasar, dan penurunan biaya transaksi. Dalam perspektif Ekonomi Pembangunan, penggunaan QRIS mencerminkan transformasi ekonomi mikro menuju sistem

yang lebih modern, inklusif, dan kompetitif, khususnya pada sektor UMKM informal (Umar & Badu, 2025). Pasar Melati Medan sebagai pasar tradisional dengan karakter informal menuntut pedagang untuk adaptif terhadap perubahan preferensi konsumen yang semakin menyukai pembayaran non-tunai. Penggunaan QRIS menjadi strategi adaptasi yang membantu pedagang mempertahankan daya saing tanpa meninggalkan karakteristik pasar tradisional (Mattoasi et al., 2025). Hasil penelitian ini didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Meskipun terdapat temuan berbeda pada beberapa pasar tradisional akibat keterbatasan literasi digital dan infrastruktur, secara umum penelitian ini menegaskan bahwa integrasi QRIS mampu menciptakan nilai tambah ekonomi (Chyntia & Maisyarah, 2025). Dengan demikian, *Financial Technology* QRIS berperan sebagai faktor teknologi endogen yang mendukung peningkatan pendapatan usaha pedagang *thrifting* secara berkelanjutan (Umar & Badu, 2025).

Pengaruh Kredit Usaha Rakyat, Literasi Keuangan, dan *Financial Technology* QRIS terhadap Pendapatan Usaha

Penelitian ini mengajukan hipotesis H4 yang menyatakan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR), Literasi Keuangan, dan *Financial Technology* QRIS secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang *thrifting* di Pasar Melati Medan. Hipotesis tersebut disusun berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya keterpaduan antara permodalan, kemampuan pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kinerja usaha mikro (Wilantara, 2021). Hasil analisis regresi linear berganda melalui uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar 216,329 yang jauh lebih besar dibandingkan Ftabel sebesar 2,764, dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini membuktikan bahwa secara bersama-sama KUR, Literasi Keuangan, dan *Financial Technology* QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang *thrifting* (Keristina & Widanta, 2025). Dengan demikian, hipotesis H4 diterima dan model regresi dinyatakan layak serta mampu menjelaskan variasi pendapatan usaha secara statistik. Signifikannya pengaruh simultan ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa pendapatan usaha pedagang *thrifting* tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh sinergi antara aspek permodalan, pengelolaan keuangan, dan teknologi pembayaran. Arah pengaruh yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan KUR, Literasi Keuangan, dan penggunaan QRIS secara bersamaan akan mendorong peningkatan pendapatan usaha, sedangkan penurunan ketiganya berpotensi menurunkan pendapatan (Saragih et al., 2025). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Wilantara (2021) yang menyatakan bahwa pendapatan usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti ketersediaan modal, literasi keuangan, dan penerapan teknologi. KUR berfungsi sebagai sumber modal produktif yang mendukung aktivitas usaha, Literasi Keuangan membantu pedagang mengelola dana secara efektif dan rasional, sedangkan QRIS meningkatkan efisiensi serta kelancaran transaksi. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Keristina & Widanta (2025) serta Saragih et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha.

Secara empiris, pengaruh simultan ini dapat dijelaskan melalui karakteristik usaha *thrifting* di Pasar Melati Medan yang sangat bergantung pada perputaran barang dan intensitas transaksi. KUR memungkinkan pedagang menyediakan stok barang dalam jumlah dan variasi yang lebih banyak (Salsabila et al., 2025). Literasi Keuangan mendukung perencanaan penggunaan modal, pengelolaan arus kas, serta penetapan harga yang tepat (Balqis et al., 2024). Sementara itu, QRIS memperlancar proses pembayaran dan memudahkan konsumen, terutama pada kondisi pasar yang ramai (Zahroh, et al., 2025). Sinergi ketiga variabel tersebut juga berdampak pada peningkatan frekuensi dan nilai transaksi. Modal yang cukup memungkinkan pembelian stok secara rutin, literasi keuangan menjaga keberlanjutan usaha, dan QRIS mempercepat transaksi sehingga pedagang dapat melayani lebih banyak pembeli. Selain itu, kemudahan pembayaran non-tunai mendorong konsumen melakukan pembelian dengan nilai transaksi yang lebih besar. Jumlah pelanggan baru dan tingkat retensi pelanggan turut meningkat melalui kombinasi KUR, Literasi Keuangan, dan QRIS. Modal usaha memungkinkan penataan lapak yang lebih menarik, literasi keuangan meningkatkan kualitas pelayanan, dan QRIS memberikan kenyamanan transaksi. Kepuasan konsumen yang terbentuk mendorong loyalitas dan keberlanjutan pendapatan usaha. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa KUR merupakan variabel paling dominan dalam memengaruhi pendapatan usaha. Dominasi ini disebabkan oleh karakteristik usaha *thrifting* yang sangat bergantung pada modal kerja untuk pengadaan stok. KUR memberikan akses modal dengan bunga relatif rendah dan skema pembayaran ringan, sehingga berdampak langsung pada kapasitas usaha dan peningkatan pendapatan. Literasi Keuangan dan QRIS berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat efektivitas penggunaan modal. Dengan demikian, peningkatan pendapatan usaha pedagang *thrifting* di Pasar Melati Medan memerlukan keterpaduan antara permodalan, pengelolaan keuangan yang baik, dan pemanfaatan teknologi pembayaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Literasi Keuangan, dan *Financial Technology* QRIS terhadap pendapatan usaha pedagang *thrifting* di Pasar Melati Medan yang didominasi usaha mikro dengan persaingan tinggi dan ketergantungan besar pada modal harian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pedagang tidak hanya ditentukan oleh aktivitas jual beli, tetapi juga oleh akses permodalan, kemampuan pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan pembayaran digital. Secara parsial, KUR, Literasi Keuangan, dan QRIS masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan, menegaskan pentingnya sinergi antara modal, pengelolaan keuangan, dan teknologi pembayaran. KUR menjadi variabel paling dominan karena perannya yang langsung dalam menjaga ketersediaan stok dan kelancaran usaha, sementara literasi keuangan dan QRIS berfungsi sebagai faktor pendukung yang memperkuat efektivitas pemanfaatan modal dan keberlanjutan pendapatan usaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pedagang *thrifting* di Pasar Melati Medan disarankan memanfaatkan Kredit Usaha Rakyat secara produktif untuk penambahan stok dan pengembangan usaha, meningkatkan literasi keuangan melalui pencatatan dan perencanaan sederhana, serta mengoptimalkan penggunaan QRIS guna memperlancar dan meningkatkan transaksi. Bagi akademisi, penelitian selanjutnya disarankan dilakukan pada pasar dengan karakteristik berbeda dan menggunakan metode campuran agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian ke depan juga perlu menambahkan variabel lain seperti kualitas produk, pemasaran digital, perilaku konsumen, lokasi usaha, serta menggunakan metode analisis lanjutan seperti SEM-PLS atau analisis mediasi dan moderasi. (Ginting & Rizky, 2025)

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N., Robain, W., & Kholik, K. (2025, October). Analysis of Leadership Style, Personality, and Organizational Culture on Employee Performance at the Department of Community and Village Empowerment of Langkat Regency. In Proceedings of International Conference on Islamic Community Studies (pp. 644-656).
- Assyifa, M., Ahmad, G. N., & Noviarini, D. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Keamanan, Kemudahan, Dan Kegunaan Sistem Pembayaran QRIS Terhadap Pendapatan UMKM Di Lamongan. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2b), 4696-4707.
- Atriani, Y. S., & Yulistia, Y. (2025). Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK)(Studi Kasus Belimbing Kecamatan Kuranji Padang). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 3(2), 284-303.
- Balqis, I. Z., Safitri, H., & Hariyanto, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Sistem QRIS Terhadap Pendapatan UMKM di Pontianak. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(3), 342-353.
- Choerudin, A. (2023). Literasi Keuangan. Padang: Global Eksekutif Teknologi
- Chyntia, E., & Maisyarah, S. (2025). Dampak Sistem Pembayaran Qris Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Solusi*, 23(2), 241-259.
- Daulay, M. S. M., Yudhira, A., Fatmasari, A., Yunita, M., Lubis, I. S. L., & Nadhira, A. (2024). Menggali Potensi Pasar Dan Strategi Peningkatan Omset Bagi Pedagang Pasar Melati. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 3(2), 18-25.
- Databoks.katadata.co.id.
- Egawani, E. (2024). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Pada UMKM. *AKUNTANSI* 45, 5(1), 217-222.
- Fariad, A. I., Arnita, V., & Ulzannah, N. (2025, November). Sustainable Rice Value Chain and Local Economic Policy: Building Competitiveness in Sidodadi Village. In Proceedings of The International Conference on Computer Science, Engineering, Social Science, and Multi-Disciplinary Studies (Vol. 1, pp. 279-286).
- Fariad, A. I., Maisyarah, R., Sari, M. M., & Fitriana, Y. (2025, November). Regulatory Policy for Village Cooperatives: The KDKMP Model in Regional Development Planning. In Proceedings of The International Conference on Computer Science, Engineering, Social Science, and Multi-Disciplinary Studies (Vol. 1, pp. 300-305).
- Fariad, A. I., Sanny, A., & Fitriana, Y. (2025, December). Participatory Planning With Gender Perspective For Economic Empowerment In Klambir 5 Community. In Proceeding Of International Conference On Education, Society And Humanity (Vol. 3, No. 1, pp. 1077-1088).

- Fitriana, R. N., Anwar, C., Wicaksono, A., & Muzakki, K. (2025). Pengaruh Digitalisasi dan Literasi Keuangan terhadap Profitabilitas UMKM Pasar Kaget. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 4808-4818.
- Judisseno, R. K. (2022). *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Keristina, N. K. P., & Widanta, A. A. B. P. (2025). Analisis Penggunaan Transaksi QRIS, Permodalan dan Literasi Digital dalam Memengaruhi Pendapatan UMKM Kuliner di Kota Denpasar. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 01-25.
- Kewo, C. L., & Akay, M. E. (2025). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat dan Kompetensi Pelaku UMKM Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 4(1), 27-33.
- Kii, M. M. I., & Sehendri, H. (2023). Pengaruh Pasca Pandemi Covid-19, Literasi Keuangan, Karakteristik Wirausaha terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Blimbing, Kota Malang. *Journal of Indonesian Economic Research*, 1(1), 12-27.
- Lestari, I., Sumantri, P., & Hardiyansyah, M. R. (2025). Transformasi Pasar Tradisional Melati ke Pasar Monza: Perspektif Sosio-Ekonomi. *Polyscopia*, 2(1), 17-21.
- Mattoasi, M., Noholo, S., & Murslim, R. (2025). Pengaruh Kualitas Produk, dan Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (Qris), dan Citra Merek Terhadap Pendapatan Penjualan UMKM di Kota Gorontalo. *YUME: Journal of Management*, 8(2), 715-726.
- Maulana, J. S., & Subroto, W. T. (2025). Peran QRIS terhadap Pendapatan UMKM di Era Digital: Studi SWK Ketintang Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4044-4055.
- Nasution, H. T., Insan, M. Y., & Wakhyuni, E. (2025, October). Analysis of Organizational Culture, Work Ability, and Work Discipline on the Performance of Civil Servants at the Civil Service Police Unit (Satpol PP) of Medan City. In *Proceedings of International Conference on Islamic Community Studies* (pp. 3246-3258).
- Reskianti, R., Arafah, M., & Karyono, O. (2025). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah terhadap Pendapatan Usaha Peternakan Sapi di Kecamatan Mare. *eCo-Fin*, 7(2), 623-636.
- Salsabila, N. A., Ramlan, P., & Rusdi, M. (2025). Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat di PT Bank Sulselbar terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 20(2), 73-81.
- Saragih, V. G., Anggriani, P., Daryana, A. P., & Girsang, D. R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Profitabilitas UMKM Sektor Kuliner Kota Pematang Siantar. *eCo-Fin*, 7(2), 897-909.
- Simarmata, V. O., & Junawan, J. (2025). Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Negara dan Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada LPP RRI KORWIL XVI Sumatera Utara. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1038-1051.
- Suhendi, S. (2023). Analisis Pembentukan Bumdes Dalam Mendukung Pembangunan Desa Mandiri Di Desa Lae Gambir Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(6), 3136-3147.
- Suhendi, S. (2023, May). The Influence Of The Internal Control System On Marchandise Inventory At Pt Mitra Adi Aktif Perkasa Tbk. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (pp. 1960-1972).
- Umar, P. N. A., & Badu, R. S. (2025). Analisis Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada Sektor Kuliner Di Kecamatan Tilogkabila. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 8(2), 149-158.
- Wardhana, A., Budi, P., Kartawinata, B., & Akbar, Ai. (2023). *Financial Technology 4.0 Indonesia Perspective 2023*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Wilantara, R. F. (2021). *Strategi dan kebijakan pengembangan UMKM - Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA*. Bandung: Refika Aditama
- Wulandari, A. P., Keri, I., & Patimbang, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Journal Scientific of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955| p-ISSN 2809-0543*, 6(9), 3500-3511.
- Zahroh, R., Rinaldi, A., & Khairunisa, M. (2025). Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS) Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha. *Journal of Sharia and Law*, 4(2), 164-177